

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK ANATA PURA PETIMBE

MEISKE & I PUTU SUWIK
(Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD)

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah masih kurangnya kemampuan motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Anata Pura Petimbe Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Setting penelitian ini yaitu anak di TK Anata Pura Petimbe Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi yang berjumlah 20 anak terdiri dari laki-laki 12 anak dan 8 anak perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dengan 4 kali tindakan dalam 2 siklus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, tanya jawab, pemberian tugas dan dokumentasi, serta alat yang digunakan adalah lembar observasi baik untuk aktifitas guru maupun murid. Selanjutnya dianalisa secara persentasi untuk menarik kesimpulan.

Kata Kunci : Meningkatkan Motorik kasar, Metode Demonstrasi Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Dunia anak-anak merupakan dunia yang penuh dengan permainan. Dimana masa-masa penting bagi anak untuk dapat mengungkapkan semua rasa ingin tahu dan menemukan sesuatu yang baru, terutama anak pada usia pra sekolah akan menggunakan segala kemampuannya untuk menerima dan melakukan hal-hal yang baru. Dalam kegiatan aktifitasnya anak-anak tentunya tidak akan terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memfungsikan anggota tubuh anak. Bagi seorang individu untuk hidup selanjutnya, dimana dalam hal ini pemerintah Indonesia telah merealisasikan akan pentingnya masa usia dini dengan lahirnya kebijakan pemerintah tentang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Bradekamp dan Copple *dalam* Suyadi dan Ulfah (2013:18) mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak”. Selanjutnya menurut Solehuddin dalam Afiah (2014:1) bahwa “Pendidikan anak prasekolah akan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap keberhasilan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Corbin dan Charles (1980 : 10), menyatakan bahwa “perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak yang saling mempengaruhi, yang pada prinsipnya terjadi akibat sebuah perubahan baik perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya”.

Sumantri (2005 : 4), mengemukakan bahwa “anak usia dini yang berusia 2 - 6 tahun memiliki energi yang tinggi”. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, bergantung, melempar bola atau menendangnya, maupun motorik halus, seperti menggunakan jari-jari untuk menyusun media realita, memilih balok, dan menyusunnya menjadi bangunan tertentu.

Menurut Mirroh Fikriati (2013:21-22) definisi, “motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”. Sementara itu, menurut Solehudin (1997 : 43) seorang anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak terus berkembang saling terkait, mendukung dan terpadu, selain itu setiap anak memiliki perkembangan dengan kecepatan yang berbeda, rentang konsentrasi yang pendek dan taraf pemahamannya masih pada hal-hal yang konkret bukan abstrak. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran PAUD bersifat terpadu atau integrative, tidak terpisah-pisah dan anak mengalami proses belajarsecara langsung pada obyek dengan cara bermain

Metode demonstrasi bagi anak TK merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai bahan pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinga sehingga hasil pengamatan dapat menambah penguasaan bahan pelajaran yang diberikan.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode Demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. (Cecep, 2005). Sementara Muhibbin Syah (2000), menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Selanjutnya menurut Raditya Panji (2008 : 5), metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui pengenalan suatu hal yang belum dikenal oleh anak tentang apa manfaat bagi perkembangan anak dan meningkatkan kreatifitas anak. Pada dasarnya hampir semua anak kecil suka bermain dengan warna dan mencoret-coret baik kertas maupun tembok rumah menurut keinginan dan imajinasinya. Apa yang pernah dilihatnya cenderung untuk ia tiru dan dituangkan dalam coretannya, oleh karena itu perlu bimbingan dan arahan positif agar kemampuan corat-coret tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

Kondisi saat ini di Taman Kanak-Kanak pada umumnya belum memaksimalkan penggunaan metode demonstrasi. Padahal, penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam hal upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada TK Anata Pura Petimbe kecamatan Palolo Kabupaten Sigi pada bulan Januari 2019 dengan jumlah anak didik sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Depdiknas, 2003 :18-19) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan/aksi (action), observasi/penilaian (observing) dan refleksi (reflecting).

Rencana Tindakan

- a. Memilih materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan
- d. Menyiapkan lembar/pedoman observasi bagi guru dan anak didik
- e. Membuat proposal
- f. Melaksanakan seminar, Mengurus surat izin penelitian
- g. Mencari teman sejawat
- h. Menentukan jadwal penelitian

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui penggunaan metode demonstrasi dengan ditandai berdasarkan simbol **** (berkembang sangat baik), *** (berkembang sesuai harapan), ** (mulai berkembang) dan * (belum berkembang). Selanjutnya, untuk melihat peningkatan yang dicapai, hasil penilaian tindakan pada siklus I dibandingkan dengan hasil penilaian pra tindakan. Demikian pula untuk melihat keberhasilan siklus II, maka hasilnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Hasil perbandingan tersebut selanjutnya dipersentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (\text{Anas Sudijono, 1991:40})$$

Keterangan : P = Persentase yang dicapai

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

Prosedur Penelitian

- a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan akan dilakukan dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali tindakan dengan demikian selama penelitian ini ada empat kali tindakan atau perlakuan yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- b. Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan

Observasi

Refleksi

c. Siklus II

Pada tahap siklus kedua ini merupakan perbaikan dari hasil analisis tindakan siklus pertama dengan tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penggunaan metode demonstrasi. Siklus kedua ini pada prinsipnya sama dengan siklus pertama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Berjalan Mengelilingi Garis

Pada penilaian kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam aspek penilaian berjalan mengelilingi garis, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	2	3	14	3	3	4	10	6	11	2	1

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 1 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 2 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 14 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode demonstrasi ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 3 orang anak, 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 10 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I

tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 6 orang anak, 11 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 1 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Penilaian Melompat

Pada penilaian kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam aspek penilaian melompat, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	1	2	16	3	3	6	8	5	12	2	1

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 1 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 1 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 16 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari penggunaan metode demonstrasi ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 3 orang anak, 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 6 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 8 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 5 orang anak, 12 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam kategori mulai berkembang dan 1 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Penilaian Berlari Sambil Melewati Rintangan

Pada penilaian kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam aspek penilaian berlari sambil melewati rintangan, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	2	4	13	3	3	4	10	5	11	3	1

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 1 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 2 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 13 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 3 orang anak, 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 10 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 5 orang anak, 11 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak masuk dalam

kategori mulai berkembang dan 1 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

Penilaian Menendang Bola

Pada penilaian kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam aspek penilaian menendang bola, diperoleh data sebagai berikut :

Pra Tindakan				Siklus I				Siklus II			
BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1	2	3	14	3	3	4	10	6	11	2	1

Data di atas merupakan perolehan hasil penilaian yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian yang meliputi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Tindakan, dari 20 orang anak didik yang menjadi obyek penelitian terdapat 1 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 2 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang yang masuk dalam kategori mulai berkembang dan 14 orang anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Rendahnya perolehan nilai pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemungkinan disebabkan oleh masih belum terbiasanya anak dengan metode yang baru diterapkan oleh guru, dan juga peneliti masih belum dapat menguasai secara total aplikasi dari metode ini.

Pada siklus I, jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 3 orang anak, 3 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 10 orang anak yang masuk ke dalam kategori belum berkembang. Apabila dibandingkan perolehan nilai yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I tentunya lebih meningkat. namun hal ini masih dibawah dari target peneliti, sehingga peneliti kembali melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai yang dicapai pada siklus II cukup menggembirakan peneliti. Dimana dari 20 orang anak didik, yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 6 orang anak, 11 orang anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak masuk dalam

kategori mulai berkembang dan 1 orang anak masuk dalam kategori belum berkembang terhadap aspek yang diamati.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Anata Pura Petimbe Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan anak pada siklus pertama dalam aspek penilaian berjalan mengelilingi garis meningkat menjadi 20,00% dari 10,00% pada kategori BSH, penilaian melompat meningkat menjadi 30,00% dari 5,00% pada kategori BSH, penilaian berlari sambil melewati rintangan meningkat menjadi 20,00% dari 10,00% pada kategori BSH dan penilaian menendang bola meningkat menjadi 20,00% dari 10,00% pada kategori BSH

Siklus dua kemampuan motorik kasar anak dalam aspek berlarian mengelilingi garis meningkat menjadi 55,00% dari 20,00% pada kategori BSH, melompat meningkat menjadi 60,00% dari 30,00% pada kategori BSH, penilaian berlari sambil melewati rintangan meningkat menjadi 60,00% dari 20,00% pada kategori BSH dan penilaian menendang bola meningkat menjadi 55,00% dari 20,00% pada kategori BSH. Meningkatnya perolehan hasil dari siklus satu dan siklus dua merupakan pengaruh dari penggunaan metode demonstrasi pada anak di TK Anata Pura Petimbe Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

SARAN

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan terutama bagi guru sebagai tenaga pengajar dan anak-anak TK Anata Pura Petimbe Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi untuk memperbaiki proses pembelajaran serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi sebagai berikut :

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya adalah penggunaan metode demonstrasi.
2. Hendaknya diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di rumah dengan banyak menggunakan

demonstrasi kepada anak selama mereka berada di lingkungan rumah sehingga anak dapat melihat langsung serta mempraktekkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah. (2014). Pengaruh Implementasi Full Day School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan penyesuaian sosial di MI Sultan Agung Sleman. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Corbin, Charles B., (1980). *A Textboot of Motor Development*, Iowa : Wmc Brown Company Publishers.
- Depdiknas. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta.
- Fikriyati, Mirroh. (2013). Perkembangan Anak Usia Emas. Yogyakarta : Laras Media Prima
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.
- Raditya Panji. (2008). *Seri Ilmuwan Cilik Bereksperimen Warna*. Yogyakarta : PT. Kendi Mas Media.
- Solehuddin. (1997). Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah. Bandung : FIP IKIP.
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknak.
- Suyadi dan Ulfa. (2013). *Konsep Dasar PAUD Cetakan Kelima*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.